

**PERANAN ANGGOTA KELOMPOK WANITA TANI (KWT) PADA  
KEGIATAN LORONG HIJAU DALAM PROGRAM HUNIAN HIJAU  
MASYARAKAT (H2M) DI KABUPATEN PRINGSEWU**

**(Skripsi)**

**Oleh**

Dwi Arum Astuti  
2014211003



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

## **ABSTRACT**

### **THE ROLE OF FARMER WOMEN GROUP (KWT) MEMBERS ON GREEN AISLE ACTIVITIES IN THE COMMUNITY GREEN DWELLING PROGRAM (H2M) IN PRINGSEWU DISTRICT. PRINGSEWU**

**BY**

**DWI ARUM ASTUTI**

*This study aims to determine the role of KWT members and factors related to the role of KWT members in green aisle activities, knowing the obstacles faced by KWT members in green aisle activities, and knowing the impact obtained by members after carrying out green aisle activities. Data collection was conducted in August - September 2024. Respondents totaled 55 KWT members, using the census method. Data analysis techniques used are descriptive analysis and Kendall Tau-B correlation. The results showed that the role of KWT members was categorized as moderate. This can be seen in land preparation activities, vegetable planting activities, medicinal plant planting activities, ornamental plant planting activities, plant maintenance activities according to the schedule carried out by some KWT members, but there are KWT members who have not participated in activities due to inappropriate schedules, and due to health conditions or personal reasons. Factors associated with the role of KWT members on green aisle activities in the H2M program are motivation, level of knowledge and extension activities, while factors that are not related are age, formal education and the distance of KWT members' homes to the location of the green aisle. The constraints faced by KWT members on green aisle activities in H2M program are time sharing that often coincides with other activities of KWT members, and lack of awareness and concern of members in carrying out green aisle activities in H2M program. The impact obtained by KWT members after doing green aisle activities in the H2M program is gaining knowledge about farming, especially in planting vegetables, medicines, and ornamental plants, improving social relations between KWT members and the surrounding community, and providing opportunities for KWT members to be more active and productive.*

*Keywords: H2M, KWT, Lane Green, Role*

## **ABSTRAK**

### **PERANAN ANGGOTA KELOMPOK WANITA TANI (KWT) PADA KEGIATAN LORONG HIJAU DALAM PROGRAM HUNIAN HIJAU MASYARAKAT (H2M) DI KABUPATEN PRINGSEWU**

**Oleh**

**DWI ARUM ASTUTI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan anggota KWT dan faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan anggota KWT pada kegiatan lorong hijau, mengetahui kendala yang dihadapi anggota KWT pada kegiatan lorong hijau, dan mengetahui dampak yang didapat anggota setelah melakukan kegiatan lorong hijau. Pengambilan data penelitian dilakukan pada Agustus – September 2024. Responden berjumlah 55 orang anggota KWT, menggunakan metode sensus. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan korelasi Kendall Tau-B. Hasil penelitian menunjukkan peranan anggota KWT termasuk kategori sedang. Hal ini terlihat pada kegiatan persiapan lahan, kegiatan menanam sayuran, kegiatan menanam tanaman obat-obatan, kegiatan menanam tanaman hias, kegiatan perawatan tanaman sesuai jadwal yang dilakukan oleh sebagian anggota KWT, namun ada anggota KWT yang belum mengikuti kegiatan karena jadwal yang kurang sesuai, dan karena kondisi kesehatan atau alasan pribadi. Faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan anggota KWT pada kegiatan lorong hijau dalam program H2M adalah motivasi, tingkat pengetahuan dan kegiatan penyuluhan, sedangkan faktor-faktor yang tidak berhubungan adalah umur, pendidikan formal dan jarak rumah anggota KWT dengan lokasi lorong hijau. Kendala yang dihadapi anggota KWT pada kegiatan lorong hijau dalam program H2M adalah pembagian waktu yang sering kali bersamaan dengan kegiatan lain anggota KWT, dan kurangnya kesadaran dan kepedulian anggota dalam menjalankan kegiatan lorong hijau pada program H2M. Dampak yang didapat oleh anggota KWT setelah melakukan kegiatan lorong hijau dalam program H2M yaitu memperoleh pengetahuan tentang bercocok tanam, terutama dalam menanam sayuran, obat-obatan, dan tanaman hias, meningkatkan relasi sosial antar anggota KWT dan masyarakat sekitarnya, serta memberikan kesempatan kepada anggota KWT untuk lebih aktif dan produktif.

Kata kunci: H2M, KWT, Lorong Hijau, Peranan

**PERANAN ANGGOTA KELOMPOK WANITA TANI (KWT) PADA  
KEGIATAN LORONG HIJAU DALAM PROGRAM HUNIAN HIJAU  
MASYARAKAT (H2M) DI KABUPATEN PRINGSEWU**

**Oleh**

**Dwi Arum Astuti**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PERTANIAN**

**Pada**

**Jurusan Agribisnis  
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

Judul Skripsi

**: PERANAN ANGGOTA KELOMPOK WANITA  
TANI (KWT) PADA KEGIATAN LORONG HIJAU  
DALAM PROGRAM HUNIAN HIJAU  
MASYARAKAT (H2M) DI KABUPATEN  
PRINGSEWU**

Nama Mahasiswa

**: Dwi Arum Astuti**

Nomor Pokok Mahasiswa : 2014211003

Jurusan/Program Studi

**: Agribisnis/Penyuluhan Pertanian**

Fakultas


**: Pertanian**



  
**Prof. Dr. Ir. Irwan Effendi, M.S**  
NIP 195507181981031004

  
**Prof. Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S**  
NIP 195904251984032001

**2. Ketua Jurusan Agribisnis**

  
**Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.**  
NIP 196910031994031004

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

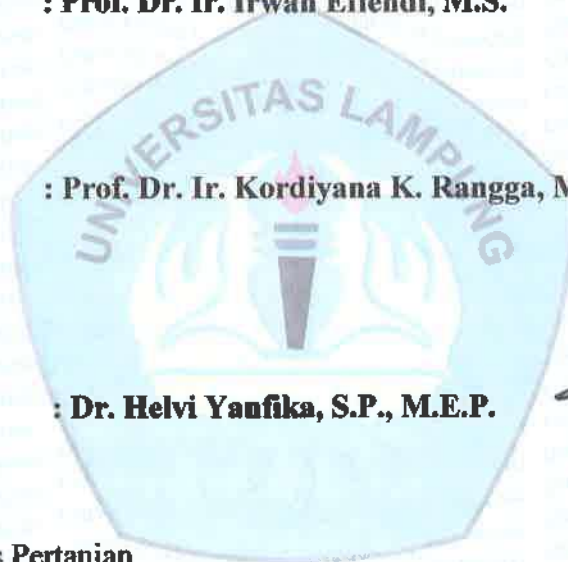
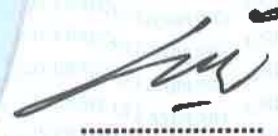
**Ketua : Prof. Dr. Ir. Irwan Effendi, M.S.**



**Sekretaris : Prof. Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S.** .....



**Penguji Bukan Pembimbing : Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P.**



**2. Dekan Fakultas Pertanian**



**Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P.**  
**NIP 196411181989021002**

**Tanggal lulus ujian skripsi : 18 Desember 2024**

## SURAT PERNYATAAN

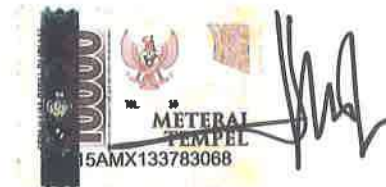
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwi Arum Astuti  
NPM : 2014211003  
Program Studi : Penyuluhan Pertanian  
Jurusan : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian  
Alamat : Raman, Dusun IV, RT 003, RW 006, Desa Sukaraja Tiga,  
Kecamatan Marga Tiga, Kabupaten Lampung Timur,  
Provinsi Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 18 Desember 2024

Penulis



Dwi Arum Astuti  
NPM 2014211003

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Marga Tiga pada tanggal 11 Februari 2002 dari pasangan Bapak Sukadi dan Ibu Nuryanti. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 4 Sukaraja Tiga tahun 2014. Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Marga Tiga tahun 2017 dan Sekolah Menengah atas di SMA Negeri 1 Sekampung tahun 2020. Penulis diterima sebagai Mahasiswa Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada tahun 2020 melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Penulis melaksanakan kegiatan Praktik Pengenalan Pertanian atau *homestay* selama 7 hari di Desa Sukaraja Tiga Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2021. Penulis juga melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata atau KKN selama 40 hari di Pekon Lumbok Timur, Kecamatan Lumbok Seminung, Kabupaten Lampung Barat pada Januari 2023. Penulis pada bulan Juli-Agustus 2023 melaksanakan kegiatan Praktik Umum (PU) di Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

Selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung Penulis pernah menjadi Asisten Dosen mata kuliah Kelembagaan, Organisasi dan Kepemimpinan (KOK) pada semester genap 2023/2024. Semasa kuliah, Penulis juga mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan tingkat jurusan dan menjadi anggota aktif bidang 2 yaitu Pengkaderan dan Pemberdayaan Masyarakat pada Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA) Fakultas Pertanian Universitas Lampung periode 2020 – 2024.



## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur atas karunia Allah SWT., Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, Mamak Nuryanti, Bapak Sukadi, yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, serta dukungan tanpa henti sepanjang perjalanan saya dalam menuntut ilmu. Juga kepada Mamas Bayu Setiawan, yang selalu menjadi penyemangat dan sumber motivasi dalam setiap langkah.

Semoga karya ini menjadi langkah awal dalam memberikan kontribusi positif bagi keluarga, masyarakat, dan bangsa.

Almamater tercinta “Universitas Lampung”

## **MOTTO**

“Hidupmu adalah tanggung jawabmu”

~ Dwi Arum ~

## SANWACANA

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkat, rahmat, serta hidayah-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“Peranan Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) pada Kegiatan Lorong Hijau dalam Program Hunian Hijau Masyarakat (H2M) di Kabupaten Pringsewu”**.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai dengan baik tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, ucapan terima kasih disampaikan yang sebesar-besarnya dengan segala kerendahan dan ketulusan hati kepada :

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si., selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
4. Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.T.A., selaku Sekretaris Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
5. Prof. Dr. Ir. Irwan Effendi, M.S., selaku Dosen Pembimbing Akademik serta Dosen Pembimbing Pertama yang telah memberikan dukungan, bimbingan, arahan, serta masukan kepada Penulis selama kuliah di Universitas Lampung.
6. Prof. Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S., selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan bimbingan, ketulusan hati, kesabaran, ilmu, nasihat, arahan, saran, semangat, motivasi, dan semua kebaikan yang telah diberikan kepada Penulis dalam menjalankan perkuliahan hingga penyelesaian Skripsi.

7. Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P., selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan nasihat, masukan, saran, dukungan, motivasi, serta waktu yang telah diluangkan dalam proses penyempurnaan skripsi.
8. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung, atas semua ilmu, nasihat yang diberikan selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
9. Seluruh anggota Kelompok Wanita Tani Mekar Sari, Melati, Berkah Mandiri dan Sri Kandi yang meluangkan waktunya menjadi responden dalam penelitian ini.
10. Keluarga tercinta, Mamak Nuryanti, S.Pd., Bapak Sukadi, Mamas Bayu Setiawan, A.Md.Kom., Mba Setiawati Ningsih dan keponakan saya Akhsa Lingga Janitra yang dengan penuh kasih sayang memberikan dukungan, perhatian, semangat, serta do'a yang tak pernah putus untuk kelancaran dan kesuksesan Penulis.
11. Sahabat tercinta, Devi, Ersya, Felia, Sandrina dan Ulul yang telah memberikan do'a, dukungan, selama penyelesaian skripsi.
12. Teman seperjuangan skripsi saya, Liesky dan Enci yang telah berjuang bersama demi menyelesaikan skripsi dan mendapat gelar.
13. Teman-teman seperjuangan, Jurusan Agribisnis angkatan 2020 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas kebersamaan dan dukungannya dalam penyelesaian skripsi.

Terimakasih Penulis ucapkan kepada semua pihak baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis, semoga Allah SWT membalas budi baik atas segala yang telah diberikan kepada Penulis. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan, akan tetapi Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan almamater tercinta.

Bandar Lampung, 18 Desember 2024  
Penulis,

**Dwi Arum Astuti**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	i
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	iii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	iv
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	7
2.1. Tinjauan Pustaka.....	7
2.1.1. Hunian Hijau Masyarakat .....	7
2.1.2. Kelompok Wanita Tani (KWT).....	11
2.1.3. Peranan Anggota Kelompok Wanita Tani .....	14
2.2. Penelitian Terdahulu.....	19
2.3. Kerangka Pemikiran .....	23
2.4. Hipotesis .....	29
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	30
3.1. Konsep, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	30
3.1.1. Variabel X.....	30
3.1.2. Variabel Y.....	32
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
3.3. Jenis dan Sumber Data .....	33
3.4. Teknik Pengumpulan Data .....	34
3.5. Metode Pengambilan Sampel.....	35
3.6. Metode Analisis Data .....	35
3.7. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	37
3.5.1. Uji Validitas.....	37
3.5.2. Uji Reliabilitas .....	40

<b>VI. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	41
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
4.1.1. Gambaran Umum Kabupaten Pringsewu .....	41
4.1.2. Gambaran Umum Kecamatan Pringsewu.....	43
4.1.3. Gambaran Umum Kecamatan Gading Rejo .....	46
4.1.4. Gambaran Umum Kecamatan Ambarawa .....	47
4.2. Hasil dan Pembahasan .....	49
4.2.1. Karakteristik Responden.....	49
4.2.2. Peranan Anggota KWT Pada Kegiatan Lorong Hijau Dalam Program H2M (Y).....	56
4.2.3. Pengujian Hipotesis .....	69
4.2.4. Kendala pada Kegiatan lorong Hijau pada Program H2M .....	75
4.2.5. Dampak Setelah Melakukan kegiatan Lorong Hijau Pada Program H2M .....	76
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	78
5.1. Kesimpulan.....	78
5.2. Saran .....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	81
<b>LAMPIRAN</b> .....	85

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Kabupaten atau kota yang mengikuti program H2M Provinsi Lampung Tahun 2022 dan 2023 .....	3
2. KWT yang mengikuti program H2M di Kabupaten Pringsewu Tahun 2022 dan 2023.....	4
3. Penelitian terdahulu.....	19
4. Pengukuran variabel bebas (X) .....	30
5. Pengukuran variabel terikat (Y).....	32
6. Data anggota KWT dan jumlah sampel KWT penerima program H2M di Kabupaten Pringsewu Tahun 2022 dan 2023.....	35
7. Koefisien korelasi .....	36
8. Hasil uji validitas motivasi anggota KWT ( $X_3$ ).....	37
9. Hasil uji validitas tingkat pengetahuan anggota KWT ( $X_4$ ) .....	37
10. Hasil uji validitas kegiatan penyuluhan ( $X_6$ ) .....	38
11. Hasil uji validitas peranan anggota KWT pada kegiatan lorong hijau dalam program H2M (Y) .....	38
12. Hasil uji reliabilitas .....	40
13. Sebaran responden berdasarkan umur anggota KWT.....	50
14. Sebaran responden berdasarkan tingkat pendidikan formal anggota KWT.....	51
15. Sebaran responden berdasarkan motivasi anggota KWT .....	52
16. Sebaran responden berdasarkan tingkat pengetahuan .....	53
17. Sebaran responden berdasarkan jarak rumah dengan lokasi H2M .....	54
18. Kegiatan penyuluhan oleh PPL di KWT.....	55
19. Peranan anggota KWT pada kegiatan lorong hijau dalam program H2M.....	57
20. Peranan anggota KWT pada kegiatan persiapan lahan.....	59

21. Peranan anggota KWT pada kegiatan menanam sayuran.....	61
22. Peranan anggota KWT pada kegiatan menanam tanaman obat .....	63
23. Peranan anggota KWT pada kegiatan menanam tanaman hias .....	64
24. Peranan anggota KWT pada kegiatan melaksanakan perawatan tanaman sesuai jadwal.....	66
25. Hasil uji korelasi Kelndall'tau-b variabel X dengan variabel Y.....	69
26. Identitas responden (Anggota KWT pada kegiatan lorong hijau dalam Program H2M) .....	86
27. Motivasi anggota KWT pada kegiatan lorong hijau dalam Program H2M ( $X_3$ ).....	89
28. Tingkat pengetahuan anggota KWT pada kegiatan lorong hijau dalam Program H2M ( $X_4$ ).....	91
29. Kegiatan penyuluhan oleh PPL pada anggota KWT pada kegiatan lorong hijau dalam Program H2M ( $X_4$ ).....	93
30. Peranan anggota KWT pada kegiatan lorong hijau dalam program H2M (Y).....	95
31. Faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan anggota KWT pada kegiatan lorong hijau dalam program H2M (X).....	101
32. Hasil uji validitas motivasi anggota KWT .....	104
33. Hasil uji validitas tingkat pengetahuan anggota KWT .....	106
34. Hasil uji validitas kegiatan penyuluhan .....	108
35. Hasil uji reliabilitas motivasi anggota KWT .....	109
36. Hasil uji reliabilitas tingkat pengetahuan anggota KWT .....	109
37. Hasil uji reliabilitas kegiatan penyuluhan .....	109
38. Hasil uji umur anggota KWT ( $X_1$ ), dengan variabel (Y) peranan anggota KWT pada kegiatan lorong hijau dalam program H2M.....	109
39. Hasil uji tingkat pendidikan formal anggota KWT ( $X_2$ ), dengan variabel (Y) peranan anggota KWT pada kegiatan lorong hijau dalam program H2M.....	110
40. Hasil uji motivasi anggota KWT ( $X_3$ ), dengan variabel (Y) peranan anggota KWT pada kegiatan lorong hijau dalam program H2M.....	110
41. Hasil uji tingkat pengetahuan anggota KWT ( $X_4$ ), dengan variabel (Y) peranan anggota KWT pada kegiatan lorong hijau dalam program H2M.....	111



42. Hasil uji jarak rumah anggota KWT dengan lokasi lorong hijau ( $X_5$ ), dengan variabel (Y) peranan anggota KWT pada kegiatan lorong hijau dalam program H2M..... 111
43. Hasil uji kegiatan penyuluhan ( $X_6$ ) dengan variabel (Y) peranan anggota KWT pada kegiatan lorong hijau dalam program H2M ..... 112

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka berpikir peranan anggota KWT pada kegiatan lorong hijau dalam program H2M di Kabupaten Pringsewu.....	28
2. Peta wilayah Kabupaten Pringsewu .....	42
3. Peta wilayah Kecamatan Pringsewu .....	44
4. Peta wilayah Kecamatan Gadingrejo .....	46
5. Peta wilayah Kecamatan Ambarawa.....	48
6. Persiapan media tanam oleh anggota KWT di lokasi H2M.....	59
7. Kegiatan menanam sayuran kangkung di lokasi H2M .....	60
8. Tanaman kangkung anggota KWT di lokasi H2M .....	61
9. Tanaman jahe di lokasi H2M .....	64
10. Tanaman hias di lokasi H2M .....	65
11. Kegiatan menyiram tanaman oleh anggota KWT di lokasi H2M.....	66
12. Kegiatan membersihkan gulma tanaman oleh anggota KWT di lokasi H2M .....	67

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan jumlah penduduk saat ini telah berdampak pada degradasi lahan permukiman. Lahan yang sebelumnya merupakan lahan pertanian, sawah, ladang dan ruang hijau telah tergerus menjadi hunian masyarakat. Hal ini tentu berdampak pada kualitas hidup masyarakat. Persoalan ini muncul tidak hanya di wilayah pedesaan namun juga di wilayah perkotaan. Kawasan perkotaan merupakan kawasan yang mempunyai kegiatan utama bukan pertanian dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perkotaan, pemusatan dan distribusi pelayanan pemerintahan, pelayanan sosial dan kegiatan ekonomi (UU Penataan Ruang Nomor 26 Tahun 2007).

Penataan ruang sebagai unsur utama dalam pembangunan kawasan perkotaan merupakan alat untuk mengkoordinasikan pembangunan perkotaan secara berkelanjutan. Penataan ruang kawasan perkotaan diselenggarakan untuk meningkatkan kualitas lingkungan perkotaan secara serasi, selaras, dan seimbang antara perkembangan lingkungan dengan tata kehidupan masyarakat. Sejalan dengan itu maka terbitlah peraturan Gubernur Lampung Nomor 13 Tahun 2020 tentang pendampingan dan pemberdayaan masyarakat untuk lingkungan hunian hijau, yaitu suatu proses penyusunan dan pelaksanaan rancangan penataan permukiman yang secara arsitektur memanfaatkan potensi lingkungan dengan metode partisipatif guna peningkatan kualitas hunian masyarakat yang produktif, sehat dan berkelanjutan (Pergub no 13 tahun 2020).

Konsep lingkungan hunian hijau memiliki manfaat jangka panjang, salah satunya untuk mengurangi polusi udara, menciptakan lingkungan yang asri dan sehat, dalam hal ini Pemerintah Provinsi Lampung melalui Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Cipta Karya telah menginisiasi Program Hunian Hijau Masyarakat (H2M). Hunian Hijau Masyarakat merupakan program pendampingan dan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan lingkungan hunian yang rapi dan hijau di wilayah Provinsi Lampung dengan mengutamakan kesehatan dan kenyamanan masyarakat, infrastruktur yang baik, memiliki tanaman hijau, udara lingkungan bersih dan segar.

Inti dari program H2M yaitu berfokus pada pendampingan dan pemberdayaan masyarakat dengan konsep Kampung Hijau, memfasilitasi sarana pendukung, kolaborasi masyarakat, seperti KWT, dinas terkait dan stakeholder bidang perumahan dan keberlanjutan kader masyarakat sebagai pemanfaat dan pemeliharanya. Penentuan lokasi H2M harus memiliki karakteristik, salah satunya kawasan kumuh provinsi, kawasan kumuh kabupaten/kota, kawasan yang memiliki fungsi strategis terhadap pengembangan kota atau kawasan sekitarnya dan kawasan permukiman padat. Adanya program H2M diharapkan dapat memberdayakan KWT agar lebih mandiri dan berkelanjutan, mendukung pengurangan kawasan kumuh baik di provinsi, kabupaten/kota, dan wilayah padat permukiman lainnya, terpenuhinya kebutuhan masyarakat terhadap infrastruktur hunian pada permukiman di lokasi yang telah ditetapkan, berupa penyediaan bak penampung air, pembangunan *paving block*, pembangunan jalan rabat beton, taman bermain anak, sarana dan prasarana persampahan. Meningkatnya kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan sarana pendukung lorong hijau bagi KWT yaitu berupa sarana tanam sayuran berupa rumah tanaman, apotik hidup, media tanam untuk tanaman hias, dengan harapan meningkatnya jumlah varietas tanaman hias dan sayuran di lokasi sasaran dari waktu ke waktu. Data kabupaten/kota yang mengikuti program H2M pada Tahun 2022 dan 2023 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kabupaten atau kota yang mengikuti program H2M Provinsi Lampung Tahun 2022 dan 2023

No	Kabupaten/Kota	Kecamatan	Tahun
1.	Pringsewu	Pringsewu	2022
		Gading Rejo	2022 dan 2023
		Ambarawa	2023
2.	Tulang Bawang	Banjar Agung	2022 dan 2023
		Rawa Jitu Selatan	2023
3.	Tulang Bawang Barat	Tumijajar	2022
		Tulang Bawang Tengah	2022 dan 2023
		Teluk Pandan	2023
4.	Pesawaran	Teluk Pandan	2023
5.	Kota Bandar Lampung	Teluk Betung Selatan	2023
		Sukabumi	2023
		Kedaton	2023

Sumber: Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Cipta Karya 2024

Berdasarkan Tabel 1 Kabupaten Pringsewu merupakan salah satu kabupaten yang menjadi fokus program H2M di Provinsi Lampung pada tahun 2022 dan 2023. Adanya program H2M di Kabupaten Pringsewu diharapkan bisa mewujudkan pendampingan dan pemberdayaan KWT. Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pengembangan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat kerakyatan, partisipatif, pemberdayaan dan berkelanjutan (Noor, 2011). Pelaksanaan pengembangan akan berhasil, jika semua sumberdaya manusia diberdayakan, sumberdaya manusia dilibatkan dalam hal ini tidak hanya laki-laki saja tetapi juga perempuan (Badan Litbang Pertanian, 2015).

Kelompok Wanita Tani merupakan salah satu bentuk dari kelembagaan petani, dimana anggotanya terdiri dari wanita-wanita yang berkecimpung dalam kegiatan pertanian. Kelompok Wanita Tani yang mengikuti Program H2M di Kabupaten Pringsewu dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. KWT yang mengikuti program H2M di Kabupaten Pringsewu Tahun 2022 dan 2023

No	Kecamatan	Kelurahan/ Desa	Nama Kelompok Wanita Tani	Jumlah Anggota (Orang)	Tahun Progra m
1.	Pringsewu	Pringsewu Barat	Aster	20	2022
		<b>Rejosari</b>	<b>Mekar Sari</b>	<b>12</b>	<b>2022</b>
		Sidoharjo	Umbul Mekar	15	2022
2.	Gading Rejo	<b>Wonodadi</b>	<b>Melati</b>	<b>15</b>	<b>2022</b>
		Gading Rejo Utara	Pekon Garut	20	2023
		<b>Wates Timur</b>	<b>Berkah Mandiri</b>	<b>15</b>	<b>2023</b>
3.	Ambarawa	<b>Kresno Mulyo</b>	<b>Sri Kandi</b>	<b>13</b>	<b>2023</b>
<b>Jumlah</b>			<b>7</b>	<b>110</b>	

Sumber: Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Cipta Karya 2024

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa dari tujuh Pekon yang ada di Kabupaten Pringsewu, Pekon Rejosari, Wonodadi, Wates Timur dan Kresno Mulyo merupakan Pekon dengan KWT yang mengikuti Program H2M di Kabupaten Pringsewu Tahun 2022 dan 2023 dengan jumlah anggota 55 orang. Pada pelaksanaan Program H2M, sebagian anggota KWT telah menunjukkan peranannya dalam program H2M, namun masih terdapat anggota KWT yang kurang aktif dalam kegiatan tersebut.

Peranan anggota KWT pada program H2M sangat diperlukan untuk mencapai tujuan program, karena hal tersebut maka, peranan KWT merupakan modal utama dalam pencapaian sasaran program H2M. Peranan anggota KWT sangat penting dan merupakan salah satu faktor berhasil atau tidaknya pelaksanaan kegiatan lorong hijau dalam program H2M tersebut. Namun hal ini tidak sejalan dengan fakta yang ada, faktanya masih banyak anggota KWT yang tidak aktif.

Hasil *pra survei* pada KWT penerima program H2M di Pekon Rejosari, Wonodadi, Wates Timur dan Kresno Mulyo diperoleh informasi bahwa kegiatan pemanfaatan lorong hijau pada program H2M masih belum sesuai seperti yang diharapkan. Sebagai contoh terdapat anggota yang tidak hadir pada saat jadwal menyiram sayuran, memanen sayuran, perawatan tanaman dari gulma dan pada saat kegiatan menanam sayuran, tanaman obat-obatan dan tanaman hias di lokasi H2M. Berdasarkan kenyataan tersebut maka dapat diartikan keberhasilan program H2M ini ditentukan oleh peranan anggota kelompok. Hal ini sejalan dengan penelitian Permana, Sukmawati dan Dasipah (2022) yang menyatakan bahwa keberhasilan pelaksanaan kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan dalam meningkatkan ketahanan pangan keluarga sangat tergantung pada peranan anggota kelompok. Peranan anggota KWT sangat mempengaruhi kelancaran dan keberlangsungan program H2M. Meskipun sebagian anggota KWT telah menunjukkan peranannya dalam kegiatan lorong hijau pada program H2M, namun masih terdapat anggota KWT yang kurang aktif dalam kegiatan tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Peranan Anggota KWT pada kegiatan pemanfaatan lorong hijau dalam program H2M di Kabupaten Pringsewu”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan pada penelitian ini, maka terdapat beberapa permasalahan dalam penelitian ini yaitu

1. Bagaimana peranan anggota KWT pada kegiatan lorong hijau dalam program H2M di Kabupaten Pringsewu?
2. Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan peranan anggota KWT pada kegiatan lorong hijau dalam program H2M di Kabupaten Pringsewu?
3. Kendala apa saja yang dihadapi anggota KWT pada kegiatan lorong hijau dalam program H2M di Kabupaten Pringsewu?

4. Dampak apa saja yang didapat oleh anggota setelah melakukan kegiatan lorong hijau dalam program H2M di Kabupaten Pringsewu?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ditentukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mengetahui peranan anggota KWT pada kegiatan lorong hijau dalam program H2M di Kabupaten Pringsewu.
2. Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan anggota KWT pada kegiatan lorong hijau dalam program H2M di Kabupaten Pringsewu.
3. Mengetahui kendala yang dihadapi anggota KWT pada kegiatan lorong hijau dalam program H2M di Kabupaten Pringsewu.
4. Mengetahui dampak apa saja yang didapat oleh anggota setelah melakukan kegiatan lorong hijau dalam program H2M di Kabupaten Pringsewu.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Sebagai bahan bacaan bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan sumber informasi yang akan melakukan penelitian sejenis.
2. Sebagai informasi dan bahan kajian serta gambaran/masukan atau menjadi pedoman pengembangan bagi Kelompok Wanita Tani dalam berkelompok.
3. Sebagai bahan informasi bagi Pemerintah dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan program-program pengembangan kelompok wanita tani..



## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Tinjauan Pustaka**

#### **2.1.1 Hunian Hijau Masyarakat**

##### **a. Pengertian Program H2M**

Hunian Hijau Masyarakat merupakan program pendampingan dan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan lingkungan hunian yang rapi dan hijau di wilayah Provinsi Lampung dengan mengutamakan kesehatan dan kenyamanan masyarakat, lingkungan rapi dan bersih, infrastruktur yang baik, memiliki tanaman hijau, udara lingkungan bersih dan segar.

Pelaksanaan program H2M dimulai pada tahun 2020 berdasarkan Peraturan Gubernur Lampung Nomor 13 Tahun 2020 didukung oleh dana stimulan yang bersumber dari APBN. Dalam pelaksanaannya, program H2M pada tahun 2020–2023, pada tahun 2020 dan 2021 program H2M dihadapkan oleh pandemi Covid-19 yang menyebabkan masyarakat sulit untuk melakukan kegiatan diluar rumah karena adanya peraturan PSBB (Peraturan Gubernur Lampung Nomor 45 Tahun 2020).

##### **b. Tujuan Program H2M**

Pelaksanaan program H2M bertujuan untuk:

1. Memberdayakan masyarakat (KWT) agar lebih mandiri dan berkelanjutan;
2. Mendukung pengurangan Kawasan Kumuh baik di Provinsi,
3. Kabupaten/Kota, dan wilayah padat permukiman lainnya;

4. Terpenuhinya kebutuhan masyarakat terhadap infrastruktur hunian pada permukiman di Lokasi yang telah ditetapkan;
5. Meningkatnya kesejahteraan masyarakat dengan mendorong pemanfaatannya *vertical garden*, hidroponik dan pemanfaatan apotik hidup, kebun bibit, serta aneka usaha masyarakat sekitar;
6. Mewujudkan lingkungan ramah anak di Lokasi sasaran.

Inti Program H2M yaitu:

1. Fokus pada pendampingan dan pemberdayaan masyarakat;
2. Konsep “Kampung Hijau”;
3. Infrastruktur pendukung sebagai stimulant;
4. Kolaborasi masyarakat, dinas terkait dan stakeholder bidang perumahan;
5. Keberlanjutan kader masyarakat (KWT) sebagai pemanfaat dan pemelihara.

### c. Tahapan Pelaksanaan H2M

Tahapan pelaksanaan program H2M yaitu:

1. Penentuan Lokasi sasaran H2M berikut calon penerima hibah;
2. Siklus pemberdayaan masyarakat meliputi:
  - a. Sosialisasi awal;
  - b. Pemetaan swadaya dan refleksi perkara kritis;
  - c. Penyusunan rencana aksi berbasis dokumen perencanaan kelurahan/desa;
  - d. Pemanfaatan bantuan pemerintah untuk masyarakat.
3. Pelaksanaan Pekerjaan Fisik
 

Pada tahap ini dilaksanakan pembangunan infrastruktur pendukung hunian hijau berdasarkan dokumen yang telah disusun;
4. Monitoring dan Evaluasi
 

Terhadap pelaksanaan pekerjaan fisik di lapangan, pemanfaatan bantuan yang telah diberikan, dan keberlanjutan program pemberdayaan KWT. Khusus untuk bangunan yang menunjang sarana penghijauan baik tanaman hias, sayuran, apotik hidup dan tanaman penghijauan lainnya

harus dikelola oleh KWT dan dibina oleh tenaga Penyuluh pertanian di tingkat kecamatan atau kelurahan. Langkah ini untuk meminimalisir gagal tanam atas tanaman tersebut.

Peran penyuluh pertanian pada program ini yaitu sebagai:

1. Fasilitator, membantu petani dalam mengambil keputusan yang terbaik bagi dirinya sendiri,
2. Motivator, memotivasi petani untuk menumbuhkan kesadaran kritisnya hingga mampu menolong dirinya sendiri,
3. Mediator, penghubung antara transmigran dengan pihak luar, membangun network (jejaring) dengan penyedia input, penyedia modal, pasar, dan lembaga inovasi,
4. Advokator, berperan sebagai konsultan untuk menangani masalah Petani
5. Metode penyuluhan/pemberdayaan sebagai berikut:

Menekankan pada sharing dan learning by doing, seperti:

Demonstrasi (cara dan hasil), diskusi kelompok, simulasi, pelatihan, anjangsana, wisata.

Materi penyuluhan yang diberikan oleh penyuluh kepada KWT yang menjadi penerima program H2M bertujuan untuk memberikan pemahaman, keterampilan, dan motivasi terkait pengelolaan kegiatan lorong hijau dalam program H2M, tersebut agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan lahan pekarangan secara optimal dan berkelanjutan, materi tersebut meliputi:

1. Teknis produksi (pengelolaan tanah, penanaman, pemupukan, pemeliharaan, pengendalian hama penyakit, dan panen).
2. Manajerial (pengelolaan keuangan, tenaga kerja, pemasaran, komunikasi, kemitraan/kerjasama, dan kelompok).

#### d. Sarana Program H2M

Program pemberdayaan dari pelaksanaan H2M menyesuaikan kebutuhan Kabupaten atau Kota penerima program. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis H2M (2020) jenis kegiatan infrastruktur penunjang pemberdayaan program H2M sebagai berikut:

1. Penurunan timbulan sampah organik yang terbangun ke TPS/TPA.
2. Terpisahnya saluran pembuangan air limbah rumah tangga dengan saluran air hujan.
3. Peningkatan jumlah lubang resapan biopori dan sumur penangkap air hujan.
4. Peningkatan kualitas saluran air limbah rumah tangga dengan penggunaan *Grease Trap*.
5. Sarana dan prasana ruang terbuka publik skala lingkungan.
6. Sarana persampahan (tong sampah terpisah organik dan non-organik).
7. Sarana dan prasarana pendukung bank sampah.
8. Perbaikan kualitas drainase.
9. Sumur resapan atau sumur injeksi penampung air hujan.
10. IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) skala lingkungan termasuk *Grease Trap* (bak penangkap lemak).
11. Alat biopori.
12. Jalan lingkungan.
13. Jembatan, dan taman bermain.
14. Pembangunan drainase, gorong-gorong dan tutup plat drainase.
15. Pembangunan *Paving Block*.
16. Pembangunan tugu H2M.
17. Pembangunan jalan rabat beton
18. Penyediaan bak penampung air atau tandon air.
19. Pembangunan railing jembatan.
20. Pemanfaatan sarana pendukung lorong hijau , berupa sarana tanam sayuran yaitu rumah tanaman, apotik hidup, media tanam untuk tanaman hias.

#### **e. Kegiatan pemanfaatan lorong hijau oleh KWT**

Kegiatan H2M merupakan kegiatan pemberdayaan KWT dengan banyak kegiatan seperti yang dijelaskan diatas, namun untuk penelitian ini difokuskan kepada kegiatan KWT pada pemanfaatan sarana pendukung lorong hijau di lokasi H2M. Berdasarkan acuan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis H2M (2020), kegiatan yang dilakukan oleh anggota KWT berupa:

1. Persiapan lahan, dilakukan dengan membersihkan lahan dan mengolah tanah yang sebelumnya digunakan, supaya bisa ditanami sayuran.
2. Menanam sayuran, sesuai dengan tujuan program, diharapkan ada peningkatan jenis sayuran yang ditanam oleh anggota KWT. Penanaman sayuran dilakukan secara bersama-sama di sarana rumah tanaman program H2M. Contoh sayuran yang ditanam yaitu, cabai, terong, kangkung, dan tomat.
3. Menanam tanaman obat-obatan, tanaman yang ditanam seperti, jahe, kunyit, sereh, lengkuas, dan kencur.
4. Menanam tanaman hias, bertujuan untuk menambah keindahan dan keasrian lingkungan terbuka hijau H2M. Contohnya yaitu suji daun kuning, keladi hiam, marigold, pohon ketapang kencana dan pohon pucuk merah.
5. Melaksanakan perawatan tanaman sesuai jadwal, perawatan tanaman dilakukan sesuai jadwal yang telah disepakati oleh semua anggota KWT, perawatan tanaman berupa menyiram tanaman, membersihkan area tanaman dari gulma dan memanen sayuran.

### **2.1.2 Kelompok Wanita Tani (KWT)**

#### **a. Pengertian Kelompok Wanita Tani (KWT)**

Kelompok Wanita Tani adalah kumpulan ibu-ibu atau para wanita yang mempunyai aktivitas dibidang pertanian yang tumbuh berdasarkan keakraban, keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan

sumberdaya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usahatani dan kesejahteraan anggotanya (Baroleh, 2017). Kelompok Wanita Tani merupakan organisasi atau kelompok masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan *skill* warga belajar untuk mendapatkan pelatihan atau pembinaan dari dinas pertanian wadah untuk meningkatkan pengetahuan petani laki-laki disebut kelompok tani sedangkan bagi istri petani di pedesaan itu disebut kelompok wanita tani. Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan organisasi atau kelompok kerja yang beranggotakan wanita-wanita pedesaan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan, keterampilan, dan kontribusi wanita dalam sektor pertanian. KWT memiliki peran yang sangat strategis, terutama dalam memperkuat ketahanan pangan, pemberdayaan ekonomi, serta pembangunan sosial dan lingkungan di pedesaan.

Kelompok tani adalah sekumpulan orang atau petani yang terdiri dari petani dewasa, petani taruna atau pemuda yang terkait secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan dipimpin oleh seorang kontak tani (Setiana, 2005). Kelompok Wanita Tani adalah kumpulan istri petani atau wanita yang bersepakat membentuk suatu perkumpulan yang mempunyai tujuan yang sama dalam membantu kegiatan usaha pertanian, perikanan dan kehutanan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarganya (Departemen Pertanian, 1997). Kelompok Wanita Tani merupakan sekumpulan wanita (istri petani) dibentuk oleh warga atau pemerintah desa yang dibina oleh Dinas Pertanian dan industri yang didukung oleh pemerintah kabupaten sebagai proses kegiatan mencapai kesejahteraan sosial dan ekonomi dengan semangat gotong royong sebagai bentuk meningkatkan taraf kesejahteraan sosial melalui organisasi pemberdayaan masyarakat Kelompok Wanita Tani (Thias, 2020).

## **b. Fungsi Kelompok Wanita Tani (KWT)**

Kelompok Wanita Tani merupakan salah satu bentuk dari kelembagaan petani, dimana anggotanya terdiri dari wanita-wanita yang berkecimpung dalam kegiatan pertanian. Keterlibatan wanita tani secara langsung dalam mencari nafkah merupakan kesempatan bagi wanita tani untuk lebih mengerti akan struktur masyarakat pedesaan (Sajogyo, 1992). Wanita tani mempunyai dua posisi atau status dalam kegiatan bekerja, yaitu dalam pekerjaan rumah tangga dan pekerjaan yang menghasilkan pendapatan. Pada umumnya di Indonesia orang menganggap bahwa tugas wanita tani sebagai Ibu Rumah Tangga yaitu memelihara dan mengurus rumah tangga. Namun kenyataannya sekarang ini kaum Ibu Rumah Tangga tidak pernah tinggal dan selalu aktif.

Kelompok Wanita Tani memiliki berbagai aktivitas di bidang pertanian yang berkembang berdasarkan hubungan keakraban, keserasian, dan kesamaan kepentingan di antara para anggotanya. Aktivitas-aktivitas ini bertujuan untuk memanfaatkan sumber daya pertanian secara optimal, sehingga tidak hanya meningkatkan produktivitas usaha tani yang dikelola bersama, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan setiap anggota kelompok. Melalui kerja sama yang harmonis dan saling mendukung, KWT dapat memaksimalkan potensi pertanian yang ada di lingkungan mereka, sambil menjaga keseimbangan sosial dan ekonomi antar anggota kelompok..

Menurut Aula (2023) kelompok tani memiliki fungsi yaitu :

- 1) Pengadaan sarana produksi yang murah dengan cara pembelian secara bersama-sama.
- 2) Pengadaan bibit yang resisten untuk memenuhi kepentingan para anggotanya.
- 3) Mengusahakan kegiatan pemberantasan hama dan penyakit secara terpadu.
- 4) Memperbaiki sarana prasarana untuk menunjang usahatani.

- 5) Mengadakan pengolahan hasil secara bersama agar terwujudnya kualitas produk yang baik, beragam serta mengusahakan pemasaran secara bersama agar memiliki harga jual yang seragam.

Kelompok Wanita Tani tidak hanya memperkuat ketahanan pangan dan meningkatkan kemandirian, tetapi juga mendorong pemberdayaan wanita, yang pada akhirnya berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan. Sebagai organisasi yang mengedepankan prinsip gotong-royong dan kebersamaan, KWT adalah contoh nyata dari pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas yang memberikan dampak positif bagi lingkungan dan kesejahteraan keluarga anggotanya.

### **2.1.3 Peranan Anggota Kelompok Wanita Tani**

Peran merupakan serangkaian perilaku yang diharapkan kepada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal (Aula,2023). Peranan merupakan suatu kompleks pengharapan manusia terhadap cara seseorang bersikap dan berbuat di dalam situasi tertentu dan berdasarkan status sosial dan fungsi sosialnya (Farahdiba dan Saridewi, 2020). Peranan merupakan aspek kedudukan (status) yang dinamis, jika seorang menjalankan hak serta kewajiban menurut kedudukan masing-masing maka seseorang telah melakukan peranannya dengan baik (Soekanto, 2002). Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal tersebut berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat kepadanya. Peranan lebih banyak menekankan pada fungsi penyesuaian diri dan sebagai suatu proses perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.

Hubungan-hubungan sosial yang ada dalam masyarakat, merupakan hubungan antara peranan-peranan individu dalam masyarakat. Sementara



peranan itu sendiri diatur oleh norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Jadi seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan. Peranan adalah pola kebudayaan yang berkaitan dengan kedudukan atau posisi seseorang yang terdapat perilaku dan nilai dari seseorang yang telah diharapkan oleh masyarakat pada kedudukan tertentu (Sajogyo, 1992).

Berikut merupakan unsur-unsur peranan menurut (Soekanto, 2002):

- b. Aspek dinamis dari kedudukan.
- c. Perangkat hak-hak dan kewajiban.
- d. Perilaku sosial dari pemegang kedudukan.
- e. Bagian dari aktivitas yang dimainkan seseorang.

Peranan merupakan perangkat harapan-harapan yang lekatkan pada seorang individu atau kelompok untuk melaksanakan hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh pemegang peran sesuai dengan yang diharapkan masyarakat. Maka dari itu dapat diketahui bahwa setiap individu pasti memiliki peranan tersendiri sesuai dengan statusnya pada satu lingkungan baik itu lingkungan sosial dan organisasi. Peranan merupakan apa yang dimiliki oleh individu atau suatu kelompok dalam melaksanakan kewajiban dan mendapatkan haknya, maka peran ini harus dilaksanakan oleh seseorang yang memegang suatu peran atau jabatan dalam lingkungan, organisasi atau negara sesuai dengan yang diharapkan masyarakat. Pada setiap individu tentunya memiliki peran masing-masing seperti memutuskan apa yang akan diperbuatnya untuk masyarakat dan kesepakatan apa yang diberikan oleh masyarakat kedepannya

Menurut Kirana 2018, peranan mencakup tiga hal yaitu:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau kedudukan seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.

- b. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Apabila seseorang melaksanakan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah menjalankan suatu peranan. Setiap orang memiliki peranan yang berasal dari kewajiban dan tanggung jawab yang orang tersebut lakukan.

Menurut Nurmayasari dan Ilyas (2014), wanita bukan hanya berperan sebagai ibu rumah tangga pada dunia pertanian, tetapi banyak wanita yang ikut berperan atau memberi kontribusi pendapatan dalam keluarga pada usaha yang diusahakan oleh keluarga mereka. Stempel (2011) mengatakan bahwa fokus kelompok wanita tani adalah pada usaha membentuk dan mendukung kelompok tani perempuan, atau KWT, dimana masing-masing KWT terdiri dari 10 – 25 orang perempuan yang bekerja bersama-sama untuk menanam aneka sayuran di kebun bersama dan pekarangan, bertujuan untuk membentuk kelompok yang solid dan saling mendukung dalam mengelola kebun bersama atau pekarangan untuk menanam sayuran dan tanaman pangan lainnya.

Pemerintah menyediakan bantuan untuk memulai kelompok wanita tani baru berupa sarana teknis mengenai tanaman dan budidaya. Kelompok-kelompok tersebut kemudian mengelola kelompoknya sendiri dengan tujuan akhir pemberdayaan anggota KWT. Pemberdayaan perempuan melalui kelompok wanita tani merupakan salah satu cara untuk memberikan akses kepada perempuan, sehingga mereka dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki serta, meningkatkan rasa percaya diri untuk berperan atau berpartisipasi dalam proses pembangunan, dan mendorong perempuan khususnya bergerak di bidang pertanian melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat

Kelompok tani memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan pertanian. Kelompok Tani tidak hanya berfungsi sebagai sebuah wadah atau organisasi yang menampung para petani, tetapi juga memiliki tiga peran utama yang saling melengkapi. Kelompok Tani berfungsi sebagai kelas belajar, unit produksi usaha tani, dan wahana kerjasama antara anggota kelompok (Departemen Pertanian, 1997). Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai peran dan fungsi Kelompok Tani dapat dilihat dari poin-poin berikut ini:

a. Kelas Belajar

Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggota guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usahatani yang mandiri sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik.

b. Wahana Kerjasama

Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama baik di antara sesama petani dalam poktan dan antar poktan maupun dengan pihak lain. Sebagai wahana kerjasama, kelompok tani diharapkan agar dapat menjadikan usahatani nya menjadi lebih efisien, lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, gangguan serta lebih menguntungkan.

c. Unit Produksi

Usaha tani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota poktan secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomis usaha, dengan menjaga kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

Peranan anggota KWT pada penelitian ini dilihat dari petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis H2M (2020), berupa kegiatan anggota KWT pada lokasi lorong hijau dalam program H2M, kegiatan tersebut yaitu:

1. Persiapan lahan, dilakukan dengan membersihkan lahan dan mengolah tanah yang sebelumnya digunakan, supaya bisa ditanami sayuran.

2. Menanam sayuran, Kegiatan menanam sayuran dilakukan secara bersama-sama di sarana rumah tanaman program H2M. Contoh sayuran yang ditanam yaitu, cabai, terong, kangkung, dan tomat.
3. Menanam tanaman obat-obatan, tanaman yang ditanam seperti, jahe, kunyit, sereh, lengkuas, dan kencur.
4. Menanam tanaman hias, Contohnya yaitu suji daun kuning, keladi hitam, marigold, pohon ketapang kencana dan pohon pucuk merah.
5. Melaksanakan perawatan tanaman sesuai jadwal.

Berdasarkan penjelasan di atas, peranan anggota KWT dalam kegiatan lorong hijau pada program H2M dapat dilihat dari lima kegiatan utama, yaitu persiapan lahan, menanam sayuran, menanam tanaman obat-obatan, menanam tanaman hias, dan melaksanakan perawatan tanaman sesuai jadwal. Tahapan pertama, persiapan lahan, melibatkan pembersihan area dan pengolahan tanah agar siap ditanami. Kedua, anggota KWT bersama-sama menanam sayuran seperti cabai, terong, kangkung, dan tomat di rumah tanaman yang disediakan dalam program H2M. Anggota Kelompok Wanita Tani juga menanam tanaman obat-obatan, seperti jahe, kunyit, sereh, lengkuas, dan kencur, yang memiliki manfaat untuk kesehatan. Penanaman tanaman hias dilakukan untuk memperindah lingkungan, dengan menanam tanaman seperti suji daun kuning, keladi hitam, marigold, ketapang kencana, dan pucuk merah. Kegiatan perawatan tanaman sesuai jadwal juga dilihat untuk mengetahui anggota KWT yang rutin melaksanakan kegiatan atau anggota yang tidak mengikuti kegiatan.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Kajian penelitian terdahulu diperlukan sebagai bahan referensi bagi Penulis untuk menjadi pembanding antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya.

Kajian penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Penelitian terdahulu

No.	Judul/Peneliti/Tahun	Metode Analisis	Hasil
1.	Faktor-Faktor yang Berperngaruh Terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Lingkungan Hunian Hujau Masyarakat (H2M) di Kota Bandar Lampung, (Putri, 2023)	Menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik sosial ekonomi masyarakat dan bentuk partisipasi masyarakat serta menggunakan analisis asosiasi tabulasi silang untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat.	Faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat yaitu faktor lama tinggal dan kesadaran masyarakat, faktor pendidikan terakhir, faktor lama tinggal, dan faktor kesadaran masyarakat.
2.	Peranan Anggota Kelompok Wanita Tani dalam Mewujudkan Kampung Agrowidya Wisata di Kelurahan Rajabasa Jaya Kota Bandar Lampung, (Aula, 2023)	Pengumpulan data dilakukan dengan metode sensus. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deksriptif dan uji <i>Rank Spearman</i> .	Peranan anggota KWT dalam mewujudkan Kampung Agrowidya Wisata masuk ke dalam kategori cukup berperan. Faktor-faktor yang berhubungan pada penelitian ini yaitu lama bekerja anggota KWT, motivasi anggota KWT, dan tingkat pengetahuan anggota KWT, kendala yang dihadapi yaitu kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjalankan kegiatan.

Tabel 3. Lanjutan

No.	Judul/Peneliti/Tahun	Metode Analisis	Hasil
			dan tingkat keberhasilan Kampung Agrowidya Wisata masuk ke dalam kategori cukup berhasil.
3.	Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Program Pekarangan Pangan Lestari di Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor, (Nuryana, arsyad dan Novita, 2022)	Metode analisis data yang digunakan ialah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.	Hasil penelitian menunjukkan: Anggota Kelompok Wanita Tani berdasarkan umur sangat produktif, pendidikan anggota KWT ini lebih dominan lulusan sekolah dasar (SD), pengalaman bertani anggota KWT rata-rata kurang berpengalaman dan berdasarkan luas lahan kategori halaman usahatani luas. Luas lahan untuk usahatani masuk dalam kategori rendah. Kontribusi KWT terhadap pendapatan keluarga sangat rendah yaitu sebesar 1,07 %. Peran Kelompok Wanita Tani dalam sosial budaya, lingkungan hidup dan peran dalam program pekarangan pangan lestari (P2L) dapat dikatakan dengan skor 3,43-4,23 dan hasil penilaian 3.50.
4.	Peranan Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Mewujudkan Desa Agrowisata Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran, (Kirana, 2018)	Menggunakan metode deskriptif untuk menjawab tujuan pertama dan pendekatan kuantitatif (Rank Spearman) untuk menjawab tujuan kedua.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat peranan anggota KWT dalam penanaman pohon angka mini dan pembuatan kerajinan tangan termasuk dalam klasifikasi rendah. Tingkat peranan anggota KWT dalam pembuatan galeri petik sayur, petik buah, dan dalam UKM pengolahan hasil pertanian termasuk dalam klasifikasi sedang. Peranan anggota KWT dalam mewujudkan Desa Agrowisata Sungai Langka

Tabel 3. Lanjutan

No.	Judul/Peneliti/Tahun	Metode Analisis	Hasil
			secara umum termasuk dalam klasifikasi sedang. Faktor-faktor yang berhubungan nyata dengan peranan anggota KWT yaitu motivasi anggota, sifat kosmopolit dan tingkat pengetahuan.
5.	Peran Anggota Kelompok Wani Tani dalam Pemanfaatan Pekarangan Melalui KRPL di Desa Pucangsaru Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan Jawa Timur, (Waliyah, Gunawan, dan Muhammad, 2018)	Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda.	Hasil yang didapatkan peran anggota dalam pemanfaatan berpengaruh positif terhadap adanya faktor eksternal dengan dimensi intensitas pelaksanaan penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh. Sedangkan faktor internal dengan dimensi umur, pendidikan, luas lahan pekarangan, pendapatan, jumlah anggota keluarga serta motivasi tidak berpengaruh terhadap peran anggota r dalam pelaksanaan pemanfaatan pekarangan. Dan adanya faktor lain yang mempengaruhi peran anggota dalam pemanfaatan pekarangan yang tidak masuk dalam variabel penelitian.
6.	Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani dan Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Desa Margo Mulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran, (Febriyanti, 2023)	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis uji korelasi Kendall Tau..	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi anggota KWT dalam Program P2L termasuk dalam kategori tinggi. Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi yaitu umur, pendidikan formal, motivasi, luas lahan pekarangan dan dukungan pemerintah. Efektivitas Program termasuk dalam kategori efektif. Partisipasi anggota KWT memiliki hubungan yang nyata.

Tabel 3. Lanjutan

No.	Judul/Peneliti/Tahun	Metode Analisis	Hasil
7.	Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Program Kawasan Rumah Pangan Lestari di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Mekar Agung), (Komala, 2021)	Penelitian ini menggunakan analisis sensus dan data dianalisis secara deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan studi kasus.	Kawasan Rumah Pangan Lestari termasuk klasifikasi sedang. Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi ibu rumah tangga yaitu: pengetahuan tentang program (X1) sebesar 46,9 persen, usia (X2) sebesar 51,7 persen, motivasi anggota (X3) sebesar 42,7 persen, sifat kosmopolit (X4) sebesar 39,8 persen, penghasilan suami (X5) sebesar 40,6 persen.
8.	Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Agroindustri Minuman Sehat Jahe (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Mekar Jaya Desa Giri Tunggal Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu), (Emilly, 2023)	Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan analisis <i>rankspeanman</i> .	Tingkat partisipasi anggota KWT termasuk dalam kategori tinggi berdasarkan tahap perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil dan evaluasi. Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi anggota meliputi intensitas pendampingan, motivasi, ketersediaan sarana prasarana, dan dukungan keluarga. Faktor-faktor yang tidak berhubungan dengan partisipasi anggota KWT yaitu umur, tingkat pendidikan formal, pengetahuan responden dan pengalaman responden. Kendala yang dihadapi anggota KWT dalam agroindustri jahe yaitu terkait cuaca, ketersediaan listrik dan terkait pemasaran
9.	Peranan Ibu Rumah Tangga Pada Program Kawasan Rumah Pangan Lestari di Kecamatan Natar	Metode penelitian yang digunakan yaitu metode survey. Data yang digunakan data primer dan data	Hasil penelitian ini didapatkan peranan ibu rumah tangga pada program KRPL di Kecamatan Natar termasuk ke dalam



Tabel 3. Lanjutan

No.	Judul/Peneliti/Tahun	Metode Analisis	Hasil
9.	Kabupaten Lampung Selatan, (Atmadja, Rangga, Listiana, 2020)	sekunder dengan metode analisis deskriptif .	klasifikasi tinggi. Hal ini dibuktikan dengan tingginya peranan yang dilakukan ibu rumah tanggadalam pemanenan, pemeliharaan tanaman dan pemasaran hasil pada program KRPL.
10.	Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Di Kabupaten Klaten, (Khasanah, Suminah, dan Widiyanti, 2019)	Metode dasar penelitian adalah kuantitatif dengan teknik survei. Analisis data menggunakan uji regresi linier berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi pada tahap perencanaan dan pemantauan dan tahap evaluasi rendah, sedangkan tahap pelaksanaan dan pemanfaatan hasil tinggi. Pendidikan nonformal berada pada kategori tinggi, sosial lingkungan berada pada kategori sangat tinggi, sedangkan jenis pekerjaan, tingkat pendapatan dan luas pekarangan berada pada kategori rendah. Pendidikan non formal, Tingkat pendapatan dan lingkungan sosial berpengaruh terhadap tingkat partisipasi anggota KWT, sedangkan jenis pekerjaan dan luas lahan pekarangan berpengaruh tidak ada pengaruh.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Hunian Hijau Masyarakat merupakan program pendampingan dan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan lingkungan hunian yang rapi dan hijau di wilayah Provinsi Lampung dengan mengutamakan kesehatan dan kenyamanan masyarakat, lingkungan rapi dan bersih, infrastruktur yang baik, memiliki tanaman hijau, udara lingkungan bersih dan segar. Kegiatan H2M merupakan kegiatan pemberdayaan

kelompok masyarakat pada KWT untuk budidaya berbagai jenis tanaman melalui sarana tanam sayuran berupa rumah tanaman, apotik hidup, media tanam untuk tanaman hias. Program H2M berfokus dalam memberdayakan KWT dan meningkatkan kesejahteraan dengan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan.. Tanaman yang biasa dibudidayakan yaitu tanaman cabai, tomat, kangkung, bayam, terong, kacang panjang jahe, kunyit, serai, tanaman hias.

Kelompok Wanita Tani merupakan bagian penting dari para anggotanya dalam meningkatkan kualitas kehidupan sosialnya. Melalui kelompok, para anggotanya memungkinkan untuk lebih mudah tercapainya tujuan dari anggota dan kelompoknya. Salah satu fungsi penting dengan berkelompok akan memfasilitasi terjadinya pendayagunaan sumber-sumber daya yang dibutuhkan anggota, juga dapat menjadi media strategis bagi para anggota untuk belajar dan berinteraksi secara lebih baik, sehingga bisa diharapkan usaha dari para anggotanya lebih berhasil

Program H2M di realisasikan melalui Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Cipta Karya (PKPCK) Lampung, Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten/Kota. Program H2M adalah program Pendampingan dan Pemberdayaan Masyarakat terutama peran Perempuan melalui KWT di Kelurahan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan KWT dengan mengutamakan peran aktif Perempuan (KWT). Kelompok Wanita Tani merupakan Lembaga utama penggerak implementasi H2M dan diperlukan peran anggota KWT untuk kelancaran program pembangunan (Muthia, Evahelda, Setiawan, 2020). Pelaksanaan Program H2M tidak dapat terlaksana dengan baik tanpa adanya KWT yang merupakan sasaran utama pada program ini. Untuk itu penelitian ini untuk mengetahui peranan anggota KWT dalam Program H2M yang telah dilaksanakan sejak tahun 2022 di Kabupaten Pringsewu.

Faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan anggota KWT dalam Program H2M yang digunakan pada penelitian ini yaitu mengacu pada penelitian Kirana (2018), yaitu umur ( $X_1$ ), tingkat pendidikan formal ( $X_2$ ),

motivasi ( $X_3$ ), berdasarkan penelitian Aula (2023) tingkat pengetahuan ( $X_4$ ), serta berdasarkan pada penelitian Putri (2023), jarak rumah dengan Lokasi ( $X_5$ ) dan berdasarkan penelitian Waliyah, Gunawan, dan Muhammad (2018) yaitu kegiatan penyuluhan ( $X_6$ ). Berdasarkan penelitian terdahulu enam faktor yang digunakan sebagai variabel bebas ( $X$ ) yaitu sebagai berikut.

1. Umur ( $X_1$ ), umur diukur menggunakan satuan tahun. Umur diduga berpengaruh dalam proses belajar mengajar seseorang yang akan mempengaruhi peranannya dalam bekerja. Faktor umur merupakan faktor yang berhubungan dengan sikap seseorang terhadap kegiatan kemasyarakatan yang ada. Menurut Nursalam (2003), usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Sedangkan menurut Huclok (1998) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.
2. Tingkat pendidikan formal ( $X_2$ ), Menurut Idris (1997) Pendidikan formal diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya dengan jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi. Menurut Asyhidu (2018) tingkat pendidikan akan mempengaruhi dalam pola berpikir seseorang dalam menerima dan melaksanakan suatu program yang baru. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan membuka pola berpikir untuk memahami suatu teknologi atau program yang baru. Keadaan responden berdasarkan tingkat pendidikan yang pernah ditempuh akan mempengaruhi kemampuan mereka dalam memahami berbagai hal, termasuk pemahaan dalam Program H2M.
3. Motivasi ( $X_3$ ), Menurut Uno (2007), motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya: hasrat dan minat; dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita-cita; penghargaan dan penghormatan. Semakin tinggi motivasi anggota KWT maka semakin tinggi pula peranan anggota KWT dalam kegiatan lorong hijau dalam program H2M.

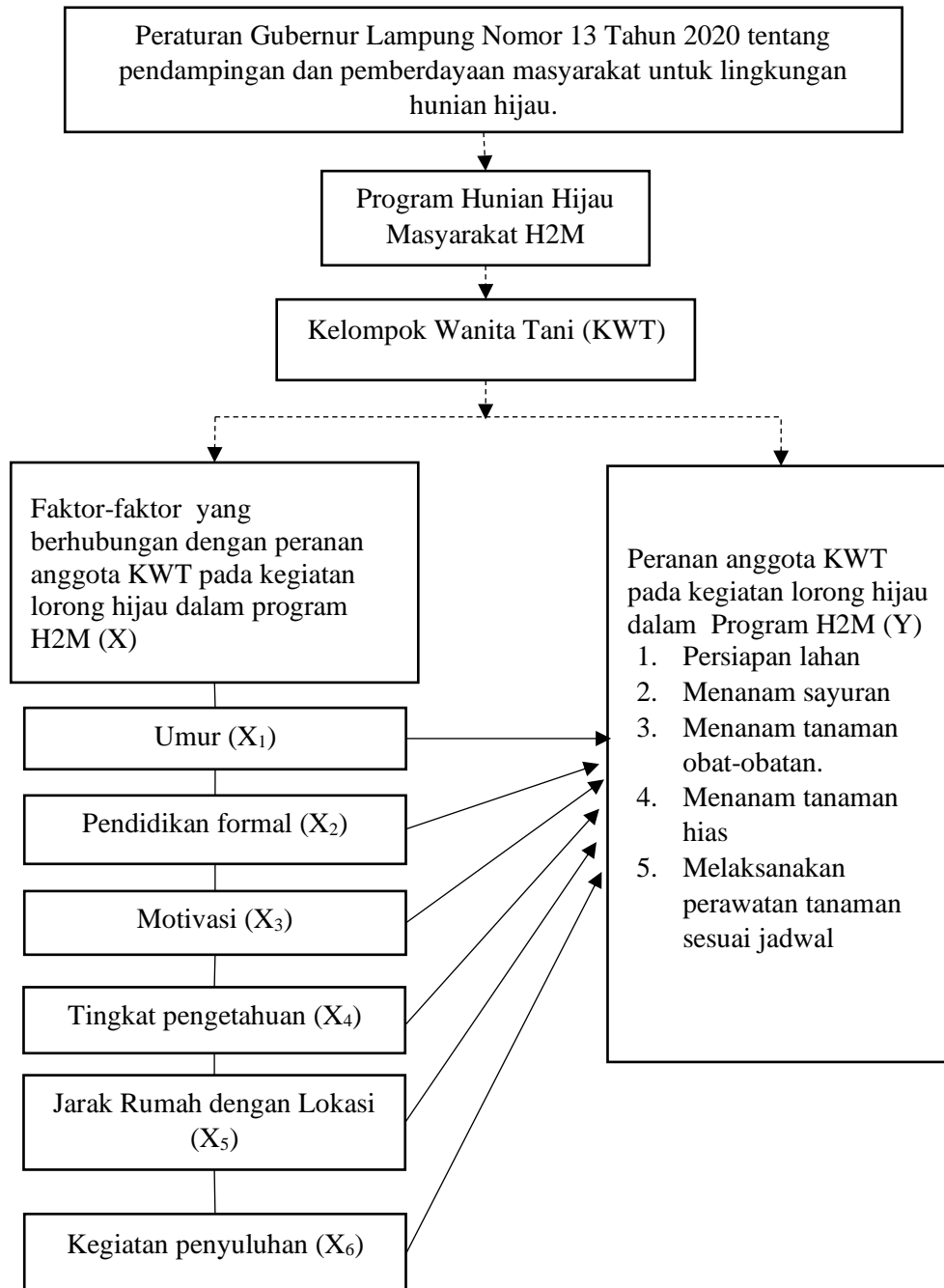
4. Tingkat pengetahuan ( $X_4$ ), Pengetahuan berasal dari kata “tahu”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata tahu memiliki arti antara lain mengerti sesudah melihat (menyaksikan, mengalami, dan sebagainya), mengenal dan mengerti. Tingkat pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui oleh anggota tentang kegiatan lorong hijau dalam program H2M, semakin tinggi tingkat pemahaman yang diketahui oleh anggota KWT dalam kegiatan lorong hijau dalam program H2M, maka semakin tinggi tingkat peranan anggota KWT dalam kegiatan lorong hijau dalam program H2M.
5. Jarak rumah dengan lokasi ( $X_5$ ), Menurut Sughandhy (2011), partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup dipengaruhi oleh dua faktor utama: kesadaran masyarakat dan dukungan dari penggerak masyarakat serta pemerintah. Jarak rumah ke lokasi kegiatan dapat mempengaruhi kesadaran dan kemauan masyarakat untuk berpartisipasi, karena mereka lebih cenderung terlibat jika kegiatan tersebut dekat dengan tempat tinggal mereka. Jarak yang dihitung dari rumah ke lokasi pembangunan program H2M.
6. Kegiatan penyuluhan ( $X_6$ ), Menurut Gitosaputro, Listiana dan Gultom. (2012) Penyuluhan sering diartikan sebagai suatu sistem pendidikan non formal yang ditujukan kepada masyarakat tani, khususnya yang tinggal di pedesaan agar mereka tahu, mau, dan mampu melaksanakan anjuran atau teknologi baru sehingga mereka dapat meningkatkan produksi, dan produktivitas, pendapatannya yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraannya. dengan adanya kegiatan penyuluhan anggota KWT mendapatkan informasi atau materi penyuluhan yang mudah dipahami dan mudah untuk diadopsi di lahan lorong hijau H2M.

Berdasarkan acuan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis H2M (2020), peranan pada penelitian ini adalah peranan anggota KWT pada kegiatan Lorong Hijau dalam program H2M ( $Y$ ) dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

1. Persiapan lahan,
2. Menanam sayuran,

3. Menanam tanaman obat-obatan,
4. Menanam tanaman hias,
5. Melaksanakan perawatan tanaman sesuai jadwal.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan, maka dapat diketahui hubungan antara variabel bebas (X) Faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan anggota KWT pada kegiatan lorong hijau dalam Program H2M berdasarkan penelitian Kirana (2018) yaitu umur ( $X_1$ ), tingkat pendidikan formal ( $X_2$ ), motivasi ( $X_3$ ), berdasarkan penelitian Aula (2023) tingkat pengetahuan ( $X_4$ ), berdasarkan pada penelitian Putri (2023), jarak rumah dengan Lokasi ( $X_5$ ), kegiatan penyuluhan ( $X_6$ ) berdasarkan penelitian Waliyah, Gunawan, dan Muhammad (2018). Variabel terikat (Y) yaitu peranan anggota KWT pada kegiatan lorong hijau dalam program H2M. Hubungan antara variabel X dan variabel Y dapat dilihat pada skema kerangka berpikir peranan Anggota KWT pada kegiatan lorong hijau dalam Program Hunian Hijau Masyarakat H2M di Kabupaten Pringsewu Gambar1.



Keterangan:

- > : Diuji secara statistik
- - - - -> : Tidak diuji secara statistik

Gambar 1. Kerangka berpikir peranan anggota KWT pada kegiatan lorong hijau dalam program H2M di Kabupaten Pringsewu

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran serta permasalahan yang akan di kaji, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Diduga ada hubungan yang nyata antara umur dengan peranan anggota KWT pada kegiatan lorong hijau dalam Program H2M.
2. Diduga ada hubungan yang nyata antara pendidikan formal dengan peranan anggota KWT pada kegiatan lorong hijau dalam Program H2M.
3. Diduga ada hubungan yang nyata antara motivasi dengan peranan anggota KWT pada kegiatan lorong hijau dalam Program H2M.
4. Diduga ada hubungan yang nyata antara tingkat pengetahuan dengan peranan anggota KWT pada kegiatan lorong hijau dalam Program H2M.
5. Diduga ada hubungan yang nyata antara jarak rumah dengan lokasi dengan peranan anggota KWT pada kegiatan lorong hijau dalam Program H2M.
6. Diduga ada hubungan yang nyata antara kegiatan penyuluhan dengan peranan anggota KWT pada kegiatan lorong hijau dalam Program H2M.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Konsep, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional merupakan pengertian tentang variable-variabel yang digunakan menjadi tolak ukur penelitian dalam mendapatkan data, supaya terhindar dari penyimpangan dan mencapai hal yang diinginkan. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007).

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel (X) Faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan anggota KWT pada kegiatan lorong hijau dalam Program H2M dan variabel (Y) yaitu peranan anggota KWT dalam program H2M.

##### 3.1.1 Variabel X

Faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan anggota KWT pada kegiatan lorong hijau dalam Program H2M yaitu umur ( $X_1$ ), tingkat pendidikan formal ( $X_2$ ), motivasi ( $X_3$ ), tingkat pengetahuan ( $X_4$ ), jarak rumah dengan lokasi ( $X_5$ ), kegiatan penyuluhan ( $X_6$ ). Untuk mengetahui pengukuran variabel bebas (X) dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Pengukuran variabel bebas (X)

No	Variabel X	Definisi Operasional	Satuan Pengukuran	Klasifikasi
1.	Umur ( $X_1$ )	Usia anggota KWT dari dilahirkan sampai penelitian dilakukan.	Tahun	$\leq 14$ (muda) 15-64 (dewasa) $\geq 65$ (tua)



No	Variabel X	Definisi Operasional	Satuan Pengukuran	Klasifikasi
2.	Tingkat pendidikan formal (X <sub>2</sub> )	Lamanya anggota KWT dalam menempuh pendidikan formal.	Tahun	SD/MI (dasar) SMP/MTS (menengah pertama) SMA/SMK (menengah atas) D3, S1 (tinggi)
3.	Motivasi (X <sub>3</sub> )	Dorongan dari anggota KWT yang dapat menimbulkan dan menggerakkan tingkah lakunya agar dapat melaksanakan peranan dalam kegiatan lorong hijau dalam Program H2M	Skor	18 – 21 (rendah) 22 – 25 (sedang) 26 – 29 (tinggi)
4.	Tingkat Pengetahuan (X <sub>4</sub> )	Pengetahuan anggota KWT tentang program adalah segala sesuatu yang diketahui anggota KWT mengenai kegiatan lorong hijau pada program H2M.	Skor	22 – 26 (rendah) 27 – 31 (sedang) 32 – 35 (tinggi)
5.	Jarak rumah dengan Lokasi (X <sub>5</sub> )	Suatu ukuran numerik yang menunjukkan seberapa jauh posisi rumah anggota KWT dengan lokasi pembangunan program H2M.	Meter	5 – 670 (dekat) 671 – 1.336 (cukup jauh) 1.337 – 1.336 (jauh)
6.	Kegiatan Penyuluhan (X <sub>6</sub> )	Kegiatan mendidik dan menambah pengetahuan kepada individu ataupun kelompok, mengenai informasi dan berbagai kemampuan tentang kegiatan perawatan tanaman dan segala sesuatu tentang kegiatan lorong hijau.	Skor	14 – 17 (rendah) 18 – 21 (sedang) 22 – 24 (tinggi)

### 3.1.2 Variabel Y

Variabel terikat (Y) adalah peranan anggota KWT pada kegiatan lorong hijau dalam program H2M. Peranan anggota KWT pada penelitian ini adalah segala kegiatan untuk melaksanakan tanggung jawabnya sebagai anggota KWT pada kegiatan lorong hijau dalam program H2M. Peranan yang dilakukan anggota KWT yaitu peranan dalam kegiatan persiapan lahan, menanam sayuran, menanam tanaman obat-obatan, menanam tanaman hias, dan melaksanakan perawatan tanaman sesuai jadwal. Pengukuran variabel Y dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Pengukuran variabel terikat (Y)

Variabel Y	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Klasifikasi
Peranan anggota KWT pada kegiatan lorong hijau dalam program H2M.	Kewajiban yang harus dilakukan anggota KWT dan perilakunya pada program H2M	1. Persiapan lahan	11 – 13 (rendah)
		- Keikutsertaan dalam pelaksanaan kegiatan	14 – 16 (sedang)
		- Kegiatan anggota	17 – 19 (tinggi)
		- Evaluasi kegiatan	
		- Keberlanjutan kegiatan	
		2. Menanam sayuran	13 – 16 (rendah)
		- Perencanaan kegiatan.	17 – 20 (sedang)
		- Pelaksanaan Kegiatan	21 – 25 (tinggi)
		- Kegiatan anggota	
		- Evaluasi Kegiatan	
		- Keberlanjutan kegiatan	
		3. Menanam tanaman obat-obatan dilokasi sasaran H2M	12 – 16 (rendah)
		- Perencanaan kegiatan.	17 – 20 (sedang)
		- Keikutsertaan dalam kegiatan.	21 – 25 (tinggi)
		- Keikutsertaan dalam melakukan perawatan	
		- Evaluasi kegiatan	
		- Keberlanjutan kegiatan	
		4. Menanam tanaman hias.	12 – 16 (rendah)
		- Perencanaan kegiatan.	17 – 20 (sedang)
		- Keikutsertaan dalam kegiatan.	21 – 25 (tinggi)
- Keikutsertaan daam melakukan perawatan			
- Evaluasi kegiatan			
- Keberlanjutan kegiatan			
5. Melaksanakan perawatan tanaman sesuai jadwal	12 – 15 (rendah)		
	16 – 19 (sedang)		
	20 – 22 (tinggi)		

### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di tiga kecamatan yaitu Kecamatan Pringsewu yaitu : Pekon Rejosari; Kecamatan Gading Rejo yaitu :Pekon Wonodadi dan Wates Timur ; serta Kecamatan Ambarawa yaitu : Pekon Kresno Mulyo. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa KWT pekon tersebut melaksanakan kegiatan Lorong hijau pada program H2M. Program tersebut dilaksanakan oleh empat KWT, yaitu Mekar Sari di Pekon Rejosari, KWT Melati di Pekon Wonodadi, KWT Berkah Mandiri di Pekon Wates Timur dan KWT Sri Kandi di Pekon Kresno Mulyo. Waktu pengambilan data dilakukan pada Bulan Agustus – September 2024.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan skunder.

- a. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari wawancara kepada responden anggota KWT di kelurahan Pringsewu Barat, Rejosari, Sidoharjo dan kelurahan Wonodadi sebagai KWT yang melaksanakan program H2M di Kabupaten Pringsewu dengan menggunakan kuisioner sebagai daftar pertanyaan. Data primer yang digunakan pada penelitian ini berupa identitas responden seperti umur, tingkat pendidikan formal; motivasi, tingkat pengetahuan anggota KWT seperti pengetahuan tentang pengertian H2M, manfaat H2M, tujuan dari H2M; jarak rumah dengan lokasi H2M; dan kegiatan penyuluhan yang dilakukan di KWT penerima Program H2M.
- b. Data skunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai sumber publikasi, data skunder merupakan pendukung data primer. diperoleh dari kepustakaan melalui sumber-sumber yang telah dikeluarkan oleh pihak terkait seperti Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Cipta Karya dan literatur-literatur yang ada hubungannya dengan penelitian. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini yaitu petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis Program H2M.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian dari alat pengumpulan data yang menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian. Kesalahan dalam teknik pengumpulan data atau penggunaan teknik pengumpulan data dapat berdampak besar terhadap hasil penelitian yang dilakukan (Bungin, 2013) Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung di empat KWT, yaitu KWT Mekar Sari di kelurahan Rejosari, KWT Melati di Kelurahan Wonodadi, KWT Berkah Mandiri di Kelurahan Wates Timur dan KWT Sri Kandi di Kelurahan Kresno Mulyo untuk memperoleh data yang berkaitan dengan objek penelitian yang akan dilakukan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait untuk memperoleh berbagai informasi sehubungan dengan kebutuhan informasi penelitian. Wawancara pada penelitian ini yaitu mengajukan pertanyaan yang terdapat dikuisisioner kepada anggota KWT.

c. Kuesioner

Kuesioner yaitu alat yang digunakan dalam bentuk berbagai pertanyaan tertulis yang akan diberikan kepada responden penelitian pada saat wawancara berlangsung yang memiliki fungsi sebagai komponen utama dalam memperoleh data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Penyusunan kuesioner haruslah dilakukan dengan baik dan benar dalam memberikan gambaran mengenai tujuan dari penelitian, sehingga dapat menjawab perumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Kuisisioner digunakan pada penelitian ini dengan cara memberikan pertanyaan yang telah disediakan kepada anggota KWT.

### 3.5 Metode Pengambilan Sampel

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh wanita tani anggota KWT kelurahan Rejosari, Wonodadi, Wates Timur dan Kresno Mulyo yang tergabung dalam program H2M. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita tani anggota KWT. . Populasi pada penelitian ini sebanyak 55 anggota KWT, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel dengan menggunakan metode sensus. Jumlah responden yang diambil dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Data anggota KWT dan jumlah sampel KWT penerima program H2M Kabupaten Pringsewu 2022 dan 2023

No	Kecamatan	Kelurahan/Desa/ Pekon/Tiyuh	Nama Kelompok Wanita Tani	Jumlah Anggota (Orang)	Tahun Program
1.	Pringsewu	Rejosari	Mekar Sari	12	2022
2.	Gading Rejo	Wonodadi	Melati	15	2022
3.	Gading Rejo	Wates Timur	Berkah Mandiri	15	2023
4.	Ambarawa	Kresno Mulyo	Sri Kandi	13	2023
Jumlah			4	55	

### 3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif, berikut adalah metode yang digunakan dalam menjawab tujuan penelitian ini:

1. Tujuan pertama, ketiga dan keempat pada penelitian ini dijawab dengan analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan objek yang akan diteliti.

Menurut (Sugiyono, 2007), metode analisis deskriptif yaitu suatu metode yang digunakan untuk menganalisis data yaitu dengan menggambarkan data-data yang sudah terkumpul dan menyimpulkan data tersebut sesuai fakta di lapangan atau tanpa menghilangkan kebenaran datanya.

Pengumpulan data tersebut dimaksudkan untuk mengetahui peranan anggota KWT pada kegiatan lorong hijau dalam program H2M dengan

cara menanyakan pertanyaan yang telah disediakan di dalam kuisioner. Peranan anggota KWT pada penelitian ini dilihat dari seberapa berperan anggota KWT dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di lokasi H2M. Pada tujuan ketiga ini mendeskripsikan kendala-kendala dalam mewujudkan Program H2M di Kabupaten Pringsewu tahun 2022. Tujuan keempat mendeskripsikan dampak apa saja yang didapat oleh anggota setelah melakukan kegiatan lorong hijau dalam program H2M di Kabupaten Pringsewu. Informasi data yang diperoleh kemudian diolah menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami. Metode analisis deskriptif dilaksanakan melalui tahapan berikut:

- a. Penyajian data variabel X dan Y dalam bentuk tabel
- b. Penentuan kecenderungan nilai responden untuk masing-masing variabel dikelompokkan ke dalam tiga kelas kriteria. Interval kelas ditentukan dengan rumus berikut:

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kelas}}$$

2. Metode analisis data yang digunakan untuk menjawab tujuan kedua adalah menggunakan uji *korelasi kendall'tau*. Uji *korelasi kendall'tau* merupakan salah satu uji untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat, merupakan uji yang dapat menggunakan data ordinal sementara data yang lainnya berskala nominal ataupun rasio. Analisis menggunakan aplikasi SPSS dengan langkah *analyze* → *correlate* → *bivariate* → *corelation coefficients kendall-tau* → *ok*, dengan kriteria keputusan apabila nilai signifikansi  $\alpha < 0,05$  maka H1 diterima. Kekuatan hubungan antar variabel dapat ditentukan berdasarkan tabel koefisien korelasi pada Tabel 7.

Tabel 7. Koefisien korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

### 3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui ketepatan atau keakuratan pertanyaan dari kuesioner. Keabsahan atau valid tidaknya kuesioner dan menjalankan fungsi ukurannya dengan tepat merupakan fungsi uji validitas. Nilai validitas diperoleh apabila nilai Sig. (2-tailed) dengan probabilitas 0,05, Sig. (2-tailed) > 0,05 maka dikatakan valid.

Hasil Uji validitas peranan Anggota KWT pada kegiatan lorong hijau dalam Program Hunian Hijau Masyarakat H2M di Kabupaten Pringsewu terbagi menjadi beberapa bagian. Motivasi Anggota KWT ( $X_3$ ) dapat dilihat pada Tabel 8, tingkat pengetahuan ( $X_4$ ) dapat dilihat pada Tabel.9, kegiatan penyuluhan ( $X_6$ ) dapat dilihat pada Tabel 10, peranan anggota KWT pada kegiatan lorong hijau dalam program H2M (Y) dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 8. Hasil uji validitas motivasi anggota KWT ( $X_3$ )

Pertanyaan	<i>Corrected item Total Correlation</i>	Keterangan
Pertanyaan 1	0,814**	Valid
Pertanyaan 2	0,406	<b>Tidak valid</b>
Pertanyaan 3	0,673**	Valid
Pertanyaan 4	0,579**	Valid
Pertanyaan 5	0,650**	Valid
Pertanyaan 6	0,577**	Valid
Pertanyaan 7	- 0,216	<b>Tidak valid</b>
Pertanyaan 8	0,575**	Valid

Keterangan:

\* : Nyata pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ )

\*\* : Sangat nyata pada taraf kepercayaan 99% ( $\alpha=0,01$ )

Tabel 9. Hasil uji validitas tingkat pengetahuan anggota KWT ( $X_4$ )

Pertanyaan	<i>Corrected item Total Correlation</i>	Keterangan
Pertanyaan 1	0,837**	Valid
Pertanyaan 2	0,790**	Valid
Pertanyaan 3	0,752**	Valid
Pertanyaan 4	0,704**	Valid
Pertanyaan 5	0,580**	Valid
Pertanyaan 6	0,570**	Valid

Tabel 9. Lanjutan

<b>Pertanyaan</b>	<b><i>Corrected item Total Correlation</i></b>	<b>Keterangan</b>
Pertanyaan 7	0,669**	Valid

Keterangan:

\* : Nyata pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ )

\*\* : Sangat nyata pada taraf kepercayaan 99% ( $\alpha=0,01$ )

Tabel 10. Hasil uji validitas kegiatan penyuluhan ( $X_6$ )

<b>Pertanyaan</b>	<b><i>Corrected item Total Correlation</i></b>	<b>Keterangan</b>
Pertanyaan 1	0,608**	Valid
Pertanyaan 2	0,902**	Valid
Pertanyaan 3	0,962**	Valid
Pertanyaan 4	0,756**	Valid
Pertanyaan 5	0,920**	Valid

Keterangan:

\* : Nyata pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ )

\*\* : Sangat nyata pada taraf kepercayaan 99% ( $\alpha=0,01$ )

Tabel 11. Hasil uji validitas peranan anggota KWT pada kegiatan lorong hijau dalam program H2M (Y)

<b>Pertanyaan</b>	<b><i>Corrected item Total Correlation</i></b>	<b>Keterangan</b>
<b>Persiapan lahan</b>		
Pertanyaan 1	0,704**	Valid
Pertanyaan 2	0,217	<b>Tidak valid</b>
Pertanyaan 3	0,603**	Valid
Pertanyaan 4	0,568**	Valid
Pertanyaan 5	0,788**	Valid
<b>Menanam Sayuran</b>		
Pertanyaan 1	0,816**	Valid
Pertanyaan 2	0,820**	Valid
Pertanyaan 3	0,746**	Valid
Pertanyaan 4	0,927**	Valid
Pertanyaan 5	0,731**	Valid
<b>Menanam Tanaman</b>		
<b>Obat-Obatan</b>		
Pertanyaan 1	0,647**	Valid
Pertanyaan 2	0,767**	Valid
Pertanyaan 3	0,628**	Valid
Pertanyaan 4	0,905**	Valid
Pertanyaan 5	0,613**	Valid



Tabel 11. Lanjutan

<b>Pertanyaan</b>	<b>Corrected item Total Correlation</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Menanam Tanaman Hias</b>		
Pertanyaan 1	0,692**	Valid
Pertanyaan 2	0,852**	Valid
Pertanyaan 3	0,848**	Valid
Pertanyaan 4	0,847**	Valid
Pertanyaan 5	0,909**	Valid
<b>Melaksanakan Perawatan Tanaman Sesuai Jadwal</b>		
Pertanyaan 1	0,711**	Valid
Pertanyaan 2	0,823**	Valid
Pertanyaan 3	0,415	<b>Tidak Valid</b>
Pertanyaan 4	0,866**	Valid
Pertanyaan 5	0,772**	Valid

Keterangan:

\* : Nyata pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ )

\*\* : Sangat nyata pada taraf kepercayaan 99% ( $\alpha=0,01$ )

Berdasarkan hasil uji validitas terdapat empat pertanyaan yang tidak valid. Pada Tabel 8 variabel motivasi  $X_3$  terdapat dua pertanyaan yang tidak valid yaitu pertanyaan kedua “saya tidak mendapatkan dorongan motivasi dari keluarga untuk berperan dalam kegiatan lorong hijau dalam program H2M”, pertanyaan tersebut dihapus karena sudah terwakilkan oleh pertanyaan sebelumnya yaitu “saya mendapatkan dorongan motivasi dari keluarga untuk berperan dalam kegiatan”. Kemudian pertanyaan yang tidak valid pada bagian motivasi yaitu pertanyaan nomor tujuh “saya merasa kegiatan lorong hijau dalam program H2M tidak memberikan keuntungan bagi saya”, pertanyaan tersebut ditiadakan karena sudah terwakilkan oleh pertanyaan sebelumnya yaitu “saya merasa kegiatan lorong hijau dalam program H2M memberikan keuntungan bagi saya”.

Pada Tabel 11 variabel peranan anggota kwt pada kegiatan lorong hijau dalam program H2M Y terdapat dua pertanyaan yang tidak valid yaitu pertanyaan nomor dua pada indikator persiapan lahan “saya tidak mengikuti seluruh kegiatan persiapan lahan” pertanyaan tersebut dihapus karena sudah

terwakilkan oleh pertanyaan sebelumnya yaitu “saya mengikuti seluruh kegiatan persiapan lahan”. Kemudian pertanyaan nomor tiga pada indikator melaksanakan perawatan tanaman sesuai jadwal “saya hadir dalam kegiatan perawatan tanaman hanya satu kali dalam sebulan” pertanyaan tersebut diganti oleh pertanyaan “saya melaksanakan perawatan seperti menyiram tanaman, membersihkan gulma dari tanaman, dan memberikan pupuk.”.

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu pengukuran yang digunakan untuk mengukur ketepatan pertanyaan dalam kuesioner. Uji reliabilitas dilakukan guna melihat konsistensi dari kuisisioner dalam penelitian. Suatu kuisisioner dapat dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dapat menggunakan SPSS dengan uji statistik *cronbach alpha* . Dikatakan reliabel jika *cronbach alpha* > 0,05 (Ghozali, 2006). Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Hasil uji reliabilitas

<b>Variabel</b>	<b><i>Cronbach'Alpha</i></b>	<b>Keterangan</b>
Motivasi anggota kwt (X3)	0,616	Reliabel
Tingkat pengetahuan (X4)	0,790	Reliabel
Kegiatan penyuluhan (X6)	0,891	Reliabel
Peranan anggota kwt pada kegiatan lorong hijau dalam program H2M (Y)	0,955	Reliabel

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 11 dapat dinyatakan bahwa hasil nilai *cronbach alpha* dari seluruh indikator variabel lebih besar dari 0,5. Instrumen yang menunjukkan keputusan reliabel menandakan bahwa instrumen memenuhi persyaratan reliabilitas dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Peranan anggota KWT pada kegiatan lorong hijau dalam program H2M di Kabupaten Pringsewu termasuk kategori sedang. Pada kegiatan persiapan lahan sebagian besar anggota KWT sudah mengikuti kegiatan tersebut, kegiatannya berupa pembersihan lahan, pengolahan tanah dan pemberian pupuk dasar untuk tanaman. Kegiatan menanam sayuran diikuti oleh sebagian besar anggota KWT, namun ada anggota KWT yang belum mengikuti kegiatan karena jadwal yang kurang sesuai. Sebagian besar anggota KWT juga sudah mengikuti kegiatan menanam tanaman obat-obatan dan beberapa anggota KWT yang tidak mengikuti kegiatan, kegiatan menanam tanaman obat-obatan berupa pemilihan bibit yang akan ditanam dan penanaman tanaman di lahan. Kegiatan menanam tanaman hias diikuti oleh sebagian anggota KWT, kegiatan ini berupa penanaman tanaman hias di lokasi lorong hijau pada program H2M. Kegiatan perawatan tanaman sesuai jadwal dilakukan oleh sebagian anggota KWT, namun ada anggota KWT yang belum mengikuti kegiatan karena jadwal yang kurang sesuai, dan karena kondisi kesehatan atau alasan pribadi.
2. Faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan anggota KWT pada kegiatan lorong hijau dalam program H2M di Kabupaten Pringsewu adalah motivasi anggota KWT, tingkat pengetahuan anggota KWT dan kegiatan penyuluhan, sedangkan faktor-faktor yang tidak berhubungan

adalah umur anggota KWT, pendidikan formal anggota KWT dan jarak rumah anggota KWT dengan lokasi lorong hijau.

3. Kendala yang dihadapi anggota KWT pada kegiatan lorong hijau dalam program H2M di Kabupaten Pringsewu adalah pembagian waktu yang sering kali bersamaan dengan kegiatan lain anggota KWT, dan kurangnya kesadaran dan kepedulian anggota dalam menjalankan kegiatan lorong hijau pada program H2M.
4. Dampak yang didapat oleh anggota KWT setelah melakukan kegiatan lorong hijau dalam program H2M di Kabupaten Pringsewu yaitu memperoleh pengetahuan tentang bercocok tanam, terutama dalam menanam sayuran, obat-obatan, dan tanaman hias, meningkatkan relasi sosial antar anggota KWT dan masyarakat sekitarnya, serta memberikan kesempatan kepada anggota KWT untuk lebih aktif dan produktif.

## **5.2 Saran**

Saran yang diberikan dalam penelitian ini yaitu:

1. Peranan anggota KWT pada kegiatan lorong hijau dalam program H2M di Kabupaten Pringsewu termasuk dalam kategori cukup berperan, peranan anggota KWT tersebut perlu ditingkatkan agar kegiatan lorong hijau dalam program H2M dapat lebih berkembang. Peranan anggota KWT dapat ditingkatkan dengan cara, menetapkan peran dan tanggung jawab masing-masing anggota KWT dalam kegiatan lorong hijau, kegiatan penyuluhan pertanian dilakukan secara intensif untuk mendampingi kegiatan lorong hijau dapat memberikan wawasan dan saran yang berguna, dan memberikan penghargaan kepada anggota yang aktif dan berprestasi dalam kegiatan lorong hijau.
2. Faktor motivasi, faktor tingkat pengetahuan dan kegiatan penyuluhan perlu ditingkatkan agar peranan anggota KWT dapat meningkat, dikarenakan faktor tersebut yang berhubungan dengan peranan anggota KWT pada kegiatan lorong hijau dalam program H2M, sehingga jika peranan anggota KWT ingin ditingkatkan, maka perlu memperhatikan faktor-faktor yang berhubungan.

3. Bagi KWT untuk dapat lebih berperan dalam kegiatan lorong hijau dalam program H2M di Kabupaten Pringsewu agar dapat menambah penghasilan anggota KWT.
4. Bagi pemerintah setempat perlu adanya sosialisasi dan pendampingan agar anggota KWT yang menjalankan kegiatan kegiatan lorong hijau dalam program H2M di Kabupaten Pringsewu memiliki kesadaran untuk berperan dalam kegiatan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrokhim, M., K. K. Rangga, dan S. Silviyanti. 2022. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Peranan Wanita dalam Agroindustri Ikan Asin Di Kabupaten Tulang Bawang. *Jurnal Suluh Pembangunan*. 4(1) : 18-23.
- Asyahidu, T. 2018. Partisipasi Wanita Tani dalam Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Desa Jambewangi Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar. *Skripsi*. Universitas Brawijaya Malang.
- Atmadja, M. Y. H., K. K. Rangga, dan I. Listiana. 2020. Peranan Ibu Rumah Tangga pada Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *JIIA*. Vol 8(1) : 176-182.
- Aula, G. I. 2023. Peranan Anggota Kelompok Wanita Tani dalam Mewujudkan Kampung Agrowidya Wisata di Kelurahan Rajabasa Jaya Kota Bandar Lampung. *Skripsi*. Universitas Lampung.
- Badan Litbang Pertanian. 2015. *Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Pekarangan Di Kota Palopo*. Sulawesi Selatan.
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Statistik Tahun 2022*. Badan Resmi Statistik BPS. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pringsewu. 2022. *Kabupaten Pringsewu dalam Angka*. Badan Resmi Statistik BPS. Pringsewu.
- Baroleh, J., B. Olfie, dan M. M. Mamesh. 2017. Administrasi Kelompok Wanita Tani (Kwt) di Kecamatan Tomohon Selatan Kota Tomohon. *Jurnal Agri-Sosial Ekonomi Unsrat*. Vol 3(3): 203-204.
- Bungin, M. B. 2013. *Metodologi Penelitian Social Dan Ekonomi*. Edisi Pertama. Kencana Perdana Media Group. Jakarta.
- Darmawan, A. A. 2019. Peranan Wanita Dalam Produksi Agroindustri Kelanting (Kasus Di Desa KarangAnyar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran). *Skripsi*. Universitas Lampung. Lampung.
- Departemen Pertanian. 1997. Pedoman Pembinaan Kelompok Tani Nelayan.
- Departemen Pertanian. 1997. Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Kelompok Tani–Nelayan. Jakarta : Pusat Penyuluhan Pertanian.

- Dinas Perumahan Kawasan dan Cipta Karya Provinsi Lampung. 2020. Petunjuk Pelaksanaan dan Petunjuk Teknis Hunian Hijau Masyarakat. Lampung
- Emilly, R. J. S. 2023. Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (Kwt) dalam Agroindustri Minuman Sehat Jahe (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Mekar Jaya Desa Giri Tunggal Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu). *Skripsi*. Universitas Lampung.
- Farahdiba, Z., dan T. R. Saridewi. 2020. Peran Anggota Kelompok Wanita Tani dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Di Kelurahan Pasir Putih, Kecamatan Sawangan, Kota Depok. *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol 1(3):535-544.
- Febriyanti, N. A. 2023. Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani dan Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Desa Margo Mulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran. *Skripsi*. Universitas Lampung.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS (Edisi Ke 4)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gitosaputro, S., I, Listiana., D, T, Gultom., 2012. *Dasar-Dasar Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian*. AURA. Bandar Lampung
- Gubernur Lampung. 2020. Peraturan Gubernur Nomor 13 Pendampingan dan Pemberdayaan Masyarakat untuk Lingkungan Hunian Hijau. Lampung
- Gubernur Lampung. 2020. Peraturan Gubernur Nomor 45 Pedoman Adaptasi Kebiasaan Baru Menuju Masyarakat Produktif dan Aman *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) di Provinsi Lampung. Lampung
- Hoetomo, M. A., 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Mitra pelajar. Surabaya.
- Hurlock, E. 1998. *Children language acquisition. Journal of social psychology & personality*. Washington DC. American
- Idris, Zahara. 1997. *Dasar-dasar Kependidikan*. Angkasa. Bandung
- KBBI, 2024. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). <http://kbbi.web.id/pusat>, (Diakses 28 Desember 2024)
- Khasanah, R., Suminah, dan E. Widiyanti. 2024. Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Di Kabupaten Klaten. *Journal of Integrated Agricultural Socio-Economics and Entrepreneurial Research (JIASEE)*. Vol 2(2), 92-100.
- Kirana, Y. A. 2018. Peranan Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Mewujudkan Desa Agrowisata Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. *Skripsi*. Universitas Lampung.
- Komala, R. A. S. 2021. Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Program Kawasan Rumah Pangan Lestari di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung

(Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Mekar Agung). *Skripsi*. Universitas Lampung, Bandar Lampung

- Muthia, M., Evahelda, dan I. Setiawan. 2020. Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Dalam Program Kawasan Rumah Pangan Lestari di Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka. *Jurnal Of Integrated Agribusiness*. Vol 2(1) 47 – 61.
- Noor, M. 2011. Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS (I) 2*,
- Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta
- Nurmayasari, D. dan Ilyas. 2014. Peran Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) “Laras Asri” Pada Peningkatan Kesejahteraan Keluarga. *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*. Vol 3(2):16-21.
- Nuryana. A, A., A. Arsyad, dan I. Novita. 2022. Peran Kelompok Wanita Tani (Kwt) dalam Program Pekarangan Pangan Lestari di Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor. *Jurnal AgribiSains*. Vol 8 (2).
- Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian dan Keperawatan*. Salmeba Medika. Jakarta:
- Nuswantari, D. 1998. Kamus Kedokteran Dorland Edisi 25. EGC. Jakarta. Dikutip dalam *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 3 (3) : 301 - 310.
- Nessreni, Y dan V. Museliza. 2014. Motivasi Wanita Bekerja dan Pengaruhnya Terhadap Kontribusi Pendapatan Wanita dalam Membantu Pendapatan Keluarga di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. *Skripsi*. UIN Suska. Riau.
- Permana, R., D. Sukmawati, dan E. Dasipah. 2022. Peranan faktor sosial ekonomi dan partisipasi wanita tani dalam kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT) terhadap keberhasilan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) (Suatu kasus pada Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Cianjur, Kabupaten Cianjur). *OrchidAgri Journal*, 2(1).
- Putri, D. A. 2023. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Lingkungan Hunian Hijau Melalui Program Hunian Hijau Masyarakat (H2M) di Kota Bandar Lampung. *Skripsi*. Institut Teknologi Sumatera
- Sajogyo, P. 1992. *Sosiologi Pedesaan Jilid 2*. Gadjah Mada University. Yogyakarta.
- Samun, S., D. Rukmana, dan S. Syam. 2011. Partisipasi Petani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian Organik Pada Tanaman Stroberi di Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, 4(2), 1–12
- Setiana, L. 2005. *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta



- Siegel, S. 2011. *Statistika Nonparametrik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Gramedia. Jakarta.
- Slamet, Margono. 2000. *Memantapkan posisi- dan Meningkatkan Peran Penyuluhan Pembangunan dalam Pembangunan*. Pustaka Wira Usaha
- Soekanto, S. 2002. *Sosiologi suatu pengantar*. Rajawali persada. Jakarta.
- Strempele, A. 2011. *Penilaian Kebutuhan Proyek untuk Perempuan Aceh di Bidang Pertanian*. Nangro Aceh Darussalam.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugandhy, A. 2008. *Prinsip dasar Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sutrisno, Edy. 2010. *Manajemen Sumber daya Manusia*. Jakarta Kencana Prenada Media Group
- Thias, W. A. 2020. Fungsi Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Pemberdayaan Masyarakat Pengusaha Jamur Tiram di Dusun III Desa Marga Agung Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan. *Skripsi*. UIN Raden Intan Lampung.
- Undang-Undang Penataan Ruang Nomor 26 Tahun 2007. Yogyakarta.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Teori motivasi dan pengukuran : analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- Walayah, H., Gunawan, dan S. Muhammad. 2018. Peran Anggota Kelompok Wani Tani dalam Pemanfaatan Pekarangan Melalui KRPL di Desa Pucangsaru Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan Jawa Timur. *Prosiding Seminar Nasional Dan Internasional*
- Wijiyanto, A., dan Widiyanti, E. 2008. Hubungan Antara Kegiatan Penyuluhan Dengan Program Pemberdayaan Masyarakat Di Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali. *Agritexts*, 23, 10–21.